

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGULAN NASIONAL
DI MAN 2 KOTA KEDIRI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.)

Disusun oleh:

MAKHYAR FIKRI APRIANSYAH

NIM: 19104090018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Akhyar Fikri Apriansyah
NIM : 19104090018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGULAN NASIONAL DI MAN 2 KOTA KEDIRI”** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2026

Yang Menyatakan,



M Akhyar Fikri Apriansyah
NIM. 19104090018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M Akhyar Fikri Apriansyah
NIM : 19104090018
Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA
MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
MADRASAH UNGGULAN NASIONAL DI
MAN 2 KOTA KEDIRI**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2026
Pembimbing Skripsi



Heru Sulistya, M.Pd
NIP. 19941021 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1581/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN
MADRASAH UNGGULAN NASIONAL DI MAN 2 KOTA KEDIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. AKHYAR FIKRI APRIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090018
Telah diujikan pada : Kamis, 30 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a15318153e8f



Penguji I

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a0e6321c2faf



Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a012d4c3aff7



Yogyakarta, 30 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a1fa4662b5d4

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Masing – masing dari kalian adalah pemimpin, dan pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

(H.R Bukhari dan Muslim dari Abdullah Ibnu Umar)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ NU Online (diakses pada tanggal 17 April 2026)

PERSEMBAHAN

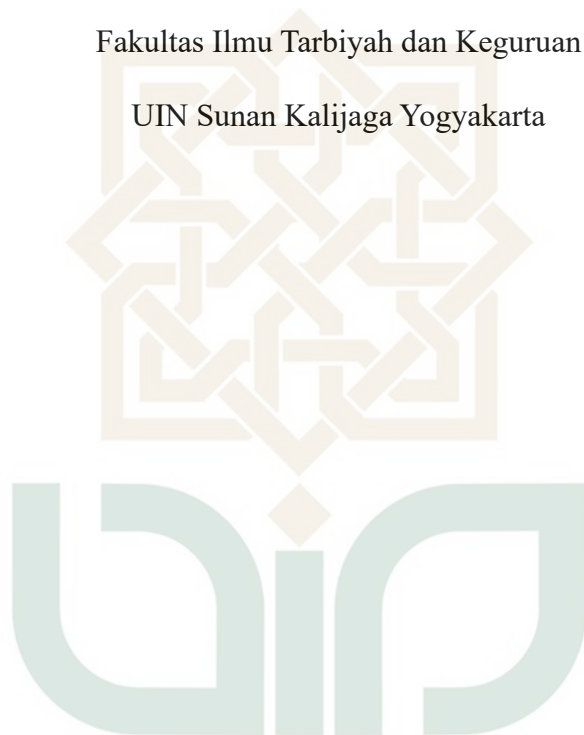
Persembahan Skripsi ini untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Irwanto, M.Pd., selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Heru Sulistyia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat supportif dan tidak pernah bosan untuk mengingatkan, membimbing, memberikan dukungan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam penyusunan skripsi ini

7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Marzudi selaku TU Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Bapak Nursalim selaku Kepala Madrasah, Bapak Facris selaku Waka Humas sekaligus sebagai Guru Pamong peneliti selama periode penelitian, Bapak Agus selaku Waka Kurikulum, Bapak Aruji selaku Waka Sarpras, Bapak Herianto selaku Kepala TU, segenap guru, siswa – siswi, admin lobby PTSP dan segenap karyawan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini
9. Keluarga tercinta terkhusus kedua orang tua, Alm. Bapak Suyuti yang telah berjuang dan selalu memberikan peran dan dukungan dalam perjalanan hidup peneliti. Ibu Hayati yang senantiasa memberikan masukan – masukan, nasihat kehidupan dan selalu mencurahkan segenap cinta, kasih, dan sayangnya serta memberikan dorongan dan doa kepada peneliti
10. Rosi Asri Astuti, yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan, memberikan saran dan kritik, memberikan dukungan, dan senantiasa hadir dalam setiap paragraf yang disusun peneliti
11. Segenap teman – teman angkatan prodi MPI 2019
12. Kepada diri sendiri yang telah kuat dan tidak pernah menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini

Yogyakarta, 22 April 2026

Peneliti



M Akhyar Fikri Apriansyah

19104090018

ABSTRACT

M Akhyar Fikri Apriansyah, 19104090018, The Leadership Role of The School Principal in Realizing a National Featured Madrasah at MAN 2 Kediri City, Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management Study Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2026.

This study was initiated by the researcher's interest during observation and pre – research literature reviews. The researcher identified a research gap regarding the reasons why there are a featured madrasah and regular madrasah, then discovered that leadership is the key to their development and it is important documenting scientifically. Literatures that is reviewed rarely documenting appropriate patterns or guidelines for principal to effectively run their institution. Good leadership can have a significant impact on an institution's development. Therefore, the researcher need to understand the roles played by principals and examine the challenges faced in realizing a national featured madrasah at MAN 2 Kediri City.

This study employs a descriptive qualitative method. Data collecting techniques are using observation, interviews, and documentation. Data analyzing techniques involve data collection, data condensation, data display and drawing conclusion. Data validating ensures through source and technical triangulation. The obtained data are from interviews, activity documenting, archives, and facts encountered in the field.

The results of the study indicate that (1) The role of the principal's leadership in realizing a national featured madrasah in MAN 2 Kediri City is: The role as a manager in the form of compiling work programs and actively mobilizing its members. As an administrator; managing administration, correspondence, and learning management. As an innovator, providing ideas that are then realized in the madrasah program. As an educator, realized in a program created based on the principles of learning and educating the madrasah community. As a motivator, actively providing advice and guidance to every madrasah community. (2) The challenges faced by the madrasah principal are: Maintenance of facilities and infrastructure, because they are not directly bound by partnerships with external parties. The professionalism and organizational culture of the teachers and education staff that still have gaps for acting inappropriately, as well as the learning curriculum and sustainability of achievements considering their featured status, of course maintaining achievements is absolute and their sustainability is a must. There are 2 additional roles, namely as an Inspirator, the principal has succeeded in becoming a role model for the madrasah community and also for principals in the surrounding area. As a diplomat, the principal actively acts as a communication bridge and becomes the main face of his madrasah towards external parties.

Keywords: Roles, School Principal Leadership, National Featured Madrasah

ABSTRAK

M Akhyar Fikri Apriansyah, 19104090018, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Nasional di MAN 2 Kota Kediri. Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2026.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti saat observasi dan studi literatur pra penelitian. Peneliti menemukan bahwa terdapat kesenjangan penelitian terkait mengapa ada madrasah unggulan dan madrasah reguler, kemudian mendapati bahwa kepemimpinan adalah kunci dalam perkembangannya dan penting untuk didokumentasikan secara ilmiah. Penelitian – Penelitian terdahulu yang dirujuk sangat jarang mendokumentasikan tentang bagaimana pola atau pedoman yang sesuai bagi kepala sekolah dalam rangka menjalankan instansinya dengan baik. Kepemimpinan yang baik dapat membawa dampak yang signifikan dalam perkembangan suatu instansi.. Dari sini, peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dijalankan oleh kepala sekolah dan mengkaji apa saja tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan madrasah unggulan nasional di MAN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data collecting*, *data condensation*, *data display*, dan *drawing conclusion*. Sedangkan uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang ada didapatkan bersumber dari wawancara, dokumentasi kegiatan, arsip, dan fakta – fakta yang ditemui di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah unggulan nasional di MAN 2 Kota Kediri yaitu: Peran sebagai *manager* berupa penyusunan program kerja dan aktif menggerakkan anggotanya. Sebagai administrator, mengelola tata usaha, persuratan, dan pengelolaan pembelajaran. Sebagai inovator, memberikan gagasan yang kemudian diwujudkan pada program madrasah. Sebagai edukator diwujudkan pada program yang dibuat berdasarkan asas pembelajaran dan mendidik warga madrasah. Sebagai motivator, aktif memberikan saran dan *wejangan* kepada setiap warga madrasah. (2) Tantangan yang dihadapi kepala madrasah yaitu: Perawatan sarana prasarana, dikarenakan tidak terikat kemitraan dengan pihak eksternal secara langsung. Profesionalisme dan budaya organisasi dari para guru dan tenaga kependidikan yang masih ada celah untuk bertindak tidak sesuai porsinya, serta kurikulum pembelajaran dan keberlanjutan prestasi mengingat statusnya yang sudah unggul tentu mempertahankan prestasi adalah hal mutlak dan keberlanjutannya merupakan suatu keharusan. Terdapat 2 peran tambahan yakni sebagai Inspirator, kepala sekolah berhasil menjadi figur panutan bagi warga madrasah dan juga bagi kepala sekolah di daerah sekitarnya. Sebagai Diplomat, kepala sekolah aktif menjadi jembatan komunikasi dan menjadi wajah utama madrasah terhadap pihak eksternal.

Kata Kunci: *Peran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Madrasah Unggulan Nasional*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM.....	41
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah.....	41
C. Profil MAN 2 Kota Kediri	42
1. Identitas Madrasah	42
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	43
D. Data Guru dan Karyawan.....	45
E. Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52

A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	52
B. Tantangan Kepala sekolah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan	69
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Timeline Penelitian.....	30
Tabel 2. Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah.....	52
Tabel 3. Data Guru dan Karyawan.....	92
Tabel 4. Periode Kepemimpinan dari waktu ke waktu	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Gmaps Lokasi MAN 2 Kota Kediri	43
Gambar 2, Ruang Kelas	47
Gambar 3, Perpustakaan Madrasah.....	48
Gambar 4, Ruang Komputer	49
Gambar 5, Lab IPA.....	49
Gambar 6, Lab Bahasa	50
Gambar 7, Ruang UKS	50
Gambar 8, Aula PGAN (Aula Pertemuan).....	51
Gambar 9, Masjid At – Taqwa MAN 2 Kota Kediri	51
Gambar 10, <i>Cafeteria</i> (Kantin)	52
Gambar 11, Kepala Madrasah di Workshop Latihan Dasar Kepemimpinan ...	61
Gambar 12, Kepala Madrasah Memberikan Wejangan Setelah Dzuhur.....	62
Gambar 13, Kunjungan Dirjen KSKK Kemenag RI.....	63
Gambar 14, Hadiah Lukisan dari Siswa Untuk Kepala Madrasah.....	66
Gambar 15, Pemberian Penghargaan oleh Radar Kediri Awards 2025.....	67

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Data Prestasi MAN 2 Kota Kediri
Lampiran III	: Surat Penunjukan DPS
Lampiran IV	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VII	: Surat Cek Plagiasi
Lampiran VIII	: Form Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA
Lampiran X	: Sertifikat TOEC
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIII	: Sertifikat PBAK
Lampiran XIV	: Sertifikat PLP – KKN
Lampiran XV	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XVI	: Transkrip Wawancara
Lampiran XVII	: SK Madrasah Unggulan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika pendidikan yang senantiasa selaras dengan perkembangan zaman menuntut adanya transformasi berkelanjutan demi mencapai kualitas yang lebih baik. Dalam konteks ini, diperlukan figur atau sosok pemimpin yang kompeten dan mampu menyelaraskan dan mengartikulasikan visi, misi dan tujuan pendidikan ke dalam skema implementasi melalui kebijakan – kebijakan yang inovatif.² Merujuk pada Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif yang bertujuan supaya peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dirinya secara aktif dan terampil guna mencapai kematangan spiritual, stabilitas emosional, kecerdasan intelektual, serta berkarakter dan berbudi luhur yang bermanfaat untuk sekitar.³

Dalam suatu organisasi atau institusi, pemimpin memegang peranan vital sebagai penggerak utama. Keberhasilan suatu organisasi dalam merealisasikan tujuannya sangat bergantung pada faktor kepemimpinan. Peran ini berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan, menetapkan kebijakan dan penentu arah

² Saepudin Karta Sasmita and Endang Prastini, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik* 1, no. 1 (2023): 11–17, <https://doi.org/10.61476/167tv21>.

³ Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1”.

suatu organisasi maupun institusi⁴. Institusi pendidikan merupakan sebuah ekosistem yang terdiri dari beberapa elemen yang saling terikat secara fungsional. Dipandang sebagai suatu sistem yang melibatkan keterkaitan antara sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan para staf yang dikaitkan dengan aspek kurikulum dan lingkungan pembelajaran. Pengelolaan beberapa sumber daya tersebut secara optimal akan mampu mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang dicita – citakan.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengarahkan visi dan misi sekolah, serta mendorong inovasi pendidikan.⁵ Kepemimpinan yang efektif dapat menjadi katalisator untuk peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, pemberdayaan guru, dan peningkatan keterlibatan siswa serta orang tua. Sebaliknya, kepemimpinan yang buruk dapat menghambat perkembangan pendidikan dan merugikan para siswa.⁶

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, inovatif, serta mampu membangun budaya kolaborasi di lingkungan sekolah. Sebagai figur sentral, kepala sekolah

⁴ Siswadi, “Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 22–31.

⁵ Muhamad Sholeh, “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

⁶ Rahmi Hayati, Dian Armanto, and Yessi Kartika, “Kepemimpinan Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 32–43, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>.

juga perlu memahami dinamika perubahan kurikulum, pendekatan pedagogis terbaru, serta kebijakan pendidikan yang terus berkembang.⁷ Pemahaman dan implementasi kepemimpinan yang efektif menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, kompetitif, dan relevan dengan kebutuhan masa depan.⁸ Kepala sekolah merupakan seorang yang mampu berperan sebagai penengah dan figur panutan, baik bagi pendidik di lembaganya, tenaga kependidikan, ataupun peserta didik serta bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.⁹ Keberhasilan dalam menerapkan pola kepemimpinan yang baik akan menghantarkan sekolah tersebut kearah yang diinginkan serta dapat menunjang prestasi sekolah maupun peserta didiknya.

Salah satu madrasah yang berprestasi dan memiliki label unggulan nasional di Kota Kediri yaitu MAN 2 Kota Kediri. Setiap tahunnya secara rutin siswa – siswi madrasah ini selalu menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kab/kota, provinsi hingga nasional.¹⁰ Berdasarkan data yang ada, MAN 2 Kota Kediri pada tahun 2022 mendapatkan

⁷ Sofyan Iskandar and Rita Rosita, “Principal Leadership Style in the Digital Era of Primary Education, Indonesian Schools, University of Education,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6005–11.

⁸ Bebet Adi Wibawa, Titik Haryati, and Negeri Kalirejo, “Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” 8 (2024): 30123–31.

⁹ N Hasan, “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja Secara Islami Di SMK Kartika Grati-Pasuruan,” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 5, no. 2 (2020): 1–11, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3951>.

¹⁰ Admin. *Prestasi M2KK*. (diakses pada tanggal 7 februari 2025) <https://www.man2kotakediri.sch.id/prestasi-m2kk>

286 kejuaraan dan pada tahun 2023 mendapatkan 249 kejuaraan.¹¹ Pemberian label unggulan nasional ini tertuang dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021.¹²

Dalam perjalanannya sehingga mendapatkan predikat sebagai madrasah unggulan nasional, berbagai inovasi pembelajaran telah dilakukan baik dari segi fasilitas maupun kompetensi guru. Dari sisi peningkatan kompetensi guru dilakukan dengan cara melibatkan guru madrasah ini pada program *Madrasah Educational Quality Reform (MEQR)*. Maupun peningkatan kompetensi internal melalui *workshop* di madrasah. Dari segi fasilitas madrasah ini terbilang sangat memadai, mulai dari sarana belajar, ibadah, sarana olahraga, perpustakaan, kantor akademik, ruang BK, laboratorium, RTH, dan baru – baru ini mulai mengadaptasi dan mengembangkan berbagai sarana penunjang belajar berbasis digital.

Tantangan serius yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini salah satunya ialah digitalisasi. Digitalisasi adalah proses mengubah informasi dari bentuk analog (fisik) menjadi bentuk digital. Kepala sekolah memegang peran kunci dan vital dalam rangka pengembangan sekolahnya mengikuti perkembangan zaman. Mengelola lembaga pendidikan bukanlah hal yang sederhana, melainkan melibatkan perencanaan kebijakan, pengembangan kurikulum, penataan ruang sarana belajar, pemeliharaan infrastruktur, evaluasi

¹¹ Admin. *Prestasi M2KK*. (diakses pada tanggal 9 februari 2025) <https://www.man2kotakediri.sch.id/prestasi-m2kk>

¹² SK Dirjen Pendis No.1834 Tahun 2021 (Kemenag RI. Jakarta, 2021)

sistem kerja, kolaborasi dengan para *stakeholder*, serta pembinaan kepada setiap warga sekolahnya.

Oleh karena itu, sosok pemimpin yang mumpuni sangat diperlukan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah/madrasah. Visi dan misi dari kepala sekolah serta strategi kebijakan yang diterapkan dalam keberlangsungan pembelajaran di sekolah pun menjadi hal yang mendasar untuk dipelajari. Pengelolaan dan pengembangan sekolah/madrasah yang baik akan menjadikan sekolah tersebut berdaya saing dan dikatakan unggul terhadap sekolah – sekolah lainnya. Dalam hal ini, pembahasan mengenai madrasah unggul perlu dipelajari lebih lanjut dan diharapkan bisa menjadi teladan bagi sekolah – sekolah lain dalam rangka pengelolaan dan pengembangan sekolahnya. Adapun perbedaan daerah juga dapat menjadi faktor yang membedakan dari peran dan strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat penelitian terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, mengembangkan, dan mewujudkan madrasah unggulan. Besar harapannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan maupun wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah ataupun madrasah unggulan itu sendiri. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Nasional di MAN 2 Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan MAN 2 Kota Kediri sebagai madrasah unggulan nasional?
2. Apa tantangan dalam mewujudkan MAN 2 Kota Kediri sebagai madrasah unggulan nasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menggali peran kepala sekolah dalam rangka mewujudkan MAN 2 Kota Kediri menjadi madrasah unggulan nasional.
- b. Mengkaji tantangan yang dihadapi kepala sekolah untuk menuju madrasah yang unggul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan sudut pandang baru terkait dengan kualifikasi seorang pemimpin, tolok ukur madrasah unggulan, standar yang harus dicapai menuju madrasah yang unggul, serta menambah wawasan dan literatur mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks madrasah unggulan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai

referensi bagi penelitian serupa selanjutnya terkait kepemimpinan pendidikan dan manajemen sekolah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi yang efektif, menjadikan bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik dalam mendukung visi dan misi madrasah, memberikan masukan bagi pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian Skripsi oleh Nadia Nabilla Rosya dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya demokratis dan terbuka terhadap setiap masukan yang ada, para guru dan tenaga kependidikan sudah cukup baik dalam menjalankan tugas – tugasnya. Akan tetapi dikarenakan fasilitas yang minim, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan minim inovasi.

Kedua, Penelitian Skripsi oleh Meriyam yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, fokus penelitian hanya pada konsep *leader* dan *manager*. Sebagai *leader*, kepala sekolah turut aktif membimbing dan aktif berkomunikasi dengan warga sekolah. Sebagai *manager*, merencanakan program kerja, menentukan kebijakan, mengelola sumber daya dan melakukan audit atau pengawasan.

Ketiga, Penelitian oleh Muhammad Yusuf Ahmad dkk dalam Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Hasilnya menunjukkan bahwa, strategi yang diterapkan terdapat pada aspek administrasi, aspek kependidikan, dan aspek sarana prasarana. Aspek administrasi berfokus pada ranah penerimaan peserta didik baru dan rasio guru dan siswa dalam kelas, pada aspek kependidikan ditunjukkan dengan membuat kompetensi minimum pendidiknya yang

minimal Sarjana dan ditempatkan sesuai pada bidangnya, serta pada aspek sarana prasarana dengan meningkatkan dan melengkapi fasilitas pembelajaran.

Keempat, Penelitian oleh Khikmah Anjarrini dalam Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang”. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran yang dijalankan diantaranya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, inovator* dan *motivator*. Terdapat beberapa program peningkatan akhlak yang diantaranya ialah budaya jujur, disiplin dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Kepala sekolah juga aktif sebagai garda terdepan dalam setiap kegiatan yang ada.

Kelima, Penelitian Skripsi oleh Aliffia Nardiapur Febriati yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al – Qur’an Siswa di MI Al Kautsar Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menerapkan gaya demokratis dan karismatis. Program tahfidz di MI ini yang merupakan program unggulan, akan tetapi terdapat beberapa faktor penghambat pula terkait target dalam program ini diantaranya, kemampuan menghafal yang berbeda – beda, latar belakang keluarga, dan belum adanya tim khusus dari guru dalam program ini. Strategi yang dijalankan ialah dengan menetapkan target hafalan menggunakan metode *talaqqi* dan *muroja’ah*, serta membentuk

tim khusus guru sekaligus mengadakan pelatihan tilawati bagi guru – guru tahfidz.

Keenam, Penelitian oleh Nurhasan dengan judul “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Kerja Islami di SMK Kartika Grati Pasuruan”. Dari penelitian tersebut, hasil yang didapatkan ialah kepala sekolah menerapkan pola kombinasi yang mana diantaranya adalah pola kepemimpinan demokratis, transformasional, serta otoriter yang dalam implementasinya pada tingkatan yang kecil. Dari ketiga pola tersebut, kepala sekolah menerapkan pola demokratis dan transformasional sebagai dasar utama dan prioritas, sedangkan otoriter sebagai langkah terakhir. Kepala sekolah pun aktif dalam membangun interaksi dengan warga sekolah, terbuka dengan segala masukan dan kritik, memberikan bimbingan, serta turut berusaha memberikan stimulan kepada bawahannya supaya dapat bekerja secara kooperatif.

Ketujuh, Penelitian Skripsi oleh Mukti Ali yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 01 Maos”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 01 Maos yang merupakan sekolah favorit di cilacap yang memiliki beberapa program dan prestasi unggulan, salah satunya ialah sekolah adhiwiyata terbaik tingkat Provinsi Jawa Tengah. Pola kepemimpinan yang dijalankan ialah demokratis dengan mengedepankan aspek komunikasi, koordinasi, motivasi dan kolaborasi. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya ialah beberapa guru dan tenaga kependidikan masih

belum cakap digital sehingga perlu adanya pelatihan lebih lanjut, serta sarana prasarana yang masih belum cukup. Kepala sekolah sudah menyusun beberapa solusi terkait hambatan yang dihadapi diantaranya dengan memberikan pelatihan IT bagi setiap guru dan tenaga kependidikan dan mulai merancang kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian – penelitian terdahulu tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa kepala sekolah melalui peran mereka sebagai *leader, manager, educator, inovator, administrator, motivator, dan supervisor*, serta pola kepemimpinan yang diterapkan sangat mempengaruhi dalam hal:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Meningkatkan kinerja guru
- 3) Mengelola program unggulan sekolah
- 4) Membangun budaya sekolah yang positif dan unggul
- 5) Beradaptasi dengan perubahan kurikulum

Meskipun terdapat perbedaan dalam variabel penelitian, misalnya peningkatan mutu pendidikan dengan peningkatan kinerja guru, atau mewujudkan madrasah unggulan dengan membangun budaya islami, serta lokasi atau tingkat sekolah yang diteliti, sebagian besar penelitian

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus yang sama pada kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian ini penting didasarkan pada berbagai aspek, antara lain:

- 1) **Kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan pendidikan**, hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi aktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara menyeluruh, mulai dari mutu pendidikan, kinerja guru, dan pembentukan karakter siswa melalui kebijakan yang diambilnya.
- 2) **Pengembangan model kepemimpinan yang efektif**, dengan menganalisis berbagai pola dan tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam konteks yang berbeda, penelitian ini dapat berkontribusi pada perumusan model kepemimpinan yang efektif dan relevan dengan pendidikan saat ini.
- 3) **Relevansi dengan konteks lokal**, meskipun ada perbedaan lokasi penelitian, pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah bekerja di berbagai tingkat sekolah dan daerah memberikan gambaran yang dapat diadaptasi pada konteks lokal seperti Kediri, Jawa Timur. Hal tersebut dapat membantu mengidentifikasi strategi yang paling sesuai serta dapat memberikan referensi bagi wilayah – wilayah lain disekitarnya maupun tingkatan sekolah yang setara.
- 4) **Kepemimpinan sebagai *role model***, pemimpin merupakan penentu arah dan tujuan suatu organisasi. Penting untuk mendokumentasikan setiap pola, perlakuan, dan implementasinya dalam suatu dokumen

ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pemimpin – pemimpin lainnya terkhusus kepala sekolah dalam rangka menjalankan kegiatan kependidikannya.

E. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata *Leadership* yang berasal pada kata *Leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan adalah jabatannya. Dalam penjelasan lain secara etimologis, istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.¹³

Merujuk pada pemikiran Ordway Tead dalam karyanya yang berjudul “*The Art of Leadership*”, Kepemimpinan merupakan sebuah tindakan untuk mengarahkan perilaku orang lain supaya mau bekerja sama secara sukarela dalam mewujudkan visi dan tujuan yang telah disepakati dan diinginkan bersama.¹⁴ Pada hakikatnya sekolah adalah salah satu bentuk organisasi pendidikan dan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah.

Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip pada jurnal yang ditulis Erpidawati menjelaskan beberapa definisi kepemimpinan sebagai berikut:¹⁵

¹³ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.288

¹⁴ Tead, Ordway. “*The art of leadership*” (Mcgraw Hill Book Company London, 1935), h.20

¹⁵ Dan, K. O. (n.d.). *Kepemimpinan organisasi dan bisnis*.

- a. Kepemimpinan merupakan bakat atau karakter kuat yang dimiliki oleh seseorang sehingga mampu mempengaruhi orang lain di sekitarnya.
- b. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk merancang kebijakan atau strategi baru dalam rangka membawa suatu organisasi mencapai tujuannya atau mengubah haluan saat hal tersebut perlu dilakukan.
- c. Kepemimpinan adalah cara memengaruhi orang – orang yang ada dalam tim supaya mau bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Kepemimpinan melibatkan peran aktif dalam menggerakkan perilaku individu pada suatu kelompok agar setiap tindakan yang dilakukan dapat konsisten dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Berdasarkan beberapa uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan bagaimana pengaruh tersebut diberikan kepada orang – orang yang terlibat didalamnya. Peran sentral seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggotanya supaya dapat bergerak kearah visi yang sama. Terdapat 3 pilar utama diantaranya, sumber daya manusia, sarana penunjangnya, dan tujuan akhirnya. Untuk dapat mengkoordinasi ketiganya, dibutuhkan keterampilan dan kecakapan seorang pemimpin dalam mengeksekusi kebijakan kepemimpinannya.

Keterampilan dan wawasan kepemimpinan dapat dikombinasikan melalui pemahaman secara teori maupun pengalaman selama menjabat. Meskipun, dalam praktiknya, seorang pemimpin seringkali menerapkan pengelolaan organisasinya secara unik yang merupakan cerminan dari sifat dan kepribadian yang melekat pada diri pemimpin tersebut.

Kepala sekolah merupakan individu yang diamanahi tanggung jawab untuk memimpin jalannya sebuah institusi pendidikan dan memegang kendali kepemimpinan di sekolah guna memastikan seluruh proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuannya. Melalui Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Pasal 15 dan 16, pemerintah telah menetapkan bahwa tugas utama kepala sekolah adalah melakukan perencanaan dan pengawasan internal terhadap guru dan tenaga kependidikan. Tanggung jawab utamanya difokuskan pada fungsi manajerial, pengembangan institusi, serta supervisi terhadap pendidik dan staf. Hal ini difokuskan dalam rangka peningkatan mutu sekolah yang selaras dengan 8 pilar SNP (Standar Nasional Pendidikan), mulai dari standar isi dan proses pembelajaran hingga aspek pengelolaan serta pembiayaan sekolah.

Berdasarkan amanat yang tercantum pada Kepmendikbud No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993, peran kepala sekolah meliputi penyelenggaraan kependidikan, bimbingan siswa dan staf, tata kelola administrasi, serta pemeliharaan fasilitas dan hubungan masyarakat. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah mengemban beberapa

fungsi diantaranya, sebagai *educator, manager, administrator, innovator, dan motivator*.¹⁶ Adapun peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *manager*, bekerja dengan dan melalui orang lain, mampu menggerakkan setiap orang di lingkungannya dan menyusun rencana pengembangan sekolahnya.¹⁷
- b. Kepala sekolah sebagai *motivator*, berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memacu kinerja guru serta siswa. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan apresiasi, memberikan fasilitas yang memadai, dan dorongan moral kepada setiap warga sekolah.¹⁸
- c. Kepala sekolah adalah seorang diplomat, kepala sekolah harus siap di segala kondisi apapun untuk mewakili sekolahnya baik pada kegiatan internal ataupun eksternal. Kepala sekolah ialah wakil resmi dan sekaligus menjadi wajah utama dari sekolahnya.¹⁹
- d. Kepala sekolah sebagai *educator*, memiliki tugas dalam rangka membimbing guru, staff, peserta didik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pelayanan konseling yang baik.²⁰

¹⁶ “Ade Safitri : *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumbawa*” 6, no. 1 (2021): 61-64.

¹⁷ Siti Julaiha, (2019) “*Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah*” 6, no. 3: 51–62

¹⁸ Sdn, D. I., & Pesawaran, K. (n.d.). *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KINERJA GURU*.

¹⁹ Azhar, S., & Tarbiyah, F. (2016). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF (Perspektif Pendidikan Islam)*. V, 127–140.

²⁰ Rusdiana, E. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 2(1).

- e. Kepala sekolah mengemban tugas *administrator*, bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kependidikan di sekolahnya berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, ketatausahaan, kesiswaan, pengembangan sarana prasarana, personalia, kepegawaian, hingga hubungan masyarakat.²¹
- f. Kepala sekolah sebagai *inovator*; mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan, mengembangkan konsep belajar baru hingga mencari ide atau gagasan baru dalam rangka pengembangan sekolahnya.²²

Kepala sekolah berasal dari seorang guru yang memenuhi beberapa persyaratan dan kriteria lalu kemudian diberikan mandat untuk memimpin sekolah atau madrasah nya. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2014, diantaranya:

- a. Muslim yang berkepribadian luhur
- b. Terampil dalam literasi Al – Qur'an (baca dan tulis) secara tartil
- c. Lulusan minimal S1/D4 dari program studi dan perguruan tinggi yang terakreditasi
- d. Batas usia maksimal saat pendaftaran atau menjabat adalah 56 tahun
- e. Dinyatakan sehat secara psikologis dan fisik
- f. Memiliki catatan perilaku yang bersih dan tidak sedang dalam proses hukuman disiplin

²¹ Mutu, M., Di, P., Sibuea, R., & Prasasti, R. D. (2022). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan dalam*. 2(1), 8–12.

²² Mulawarman, U. (2023). *Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 3, 55–60.

- g. Memegang sertifikasi profesi pendidik resmi sebagai bukti kompetensi
- h. Memiliki masa kerja sebagai pengajar di madrasah setidaknya 5 tahun pada jenjang yang relevan
- i. Berada pada posisi kepangkatan serendah – rendahnya golongan III/C atau memiliki surat keputusan penyetaraan posisi bagi guru yayasan/Non PNS
- j. Memiliki Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) Kepala Madrasah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.²³

Fokus utama dan tanggung jawab kepala sekolah terletak pada manajemen pendidikan tingkat sekolah, dimana setiap kebijakannya bersentuhan langsung dengan dinamika belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah mengemban tugas dalam mengelola aspek edukatif, ketatausahaan, pengembangan sumber daya, serta optimalisasi fasilitas sekolah. Kualitas kepemimpinannya diuji melalui cara berkomunikasi dan membangun relasi dengan seluruh warga sekolah. Karakter kepemimpinannya akan tercermin dalam setiap interaksi profesional maupun personal yang dilakukan pada guru, rekan kerja, dan siswa di sekolah.

Dalam perspektif islam, kepemimpinan mendapatkan porsi bahasan yang tidak sedikit. Tidak sedikit ayat Al – Qur'an dan Hadits yang

²³ Kementerian Agama. (2014). Peraturan Menteri Agama (PMA) No 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah. <https://2017.kemenag.go.id/file/file/Dokumen/ianc1411627321.pdf>

membicarakan eksistensi kepemimpinan yang sangat vital dalam mengelola organisasi, lembaga maupun lingkungan domestik keluarga. Al – Qur’an sendiri telah memberikan landasan konseptual mengenai kepemimpinan melalui istilah seperti *khalifah*, *imamah*, dan *ulil amri*.

Kepemimpinan yang ideal berlandaskan pada keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam mengelola berbagai aspek kehidupan. Prinsip – prinsip kepemimpinan Nabi Muhammad SAW harus menjadi referensi utama dan cermin perilaku bagi pemimpin lembaga pendidikan baik di sekolah maupun madrasah. Hal tersebut tertuang dalam Al – Qur’an Surah Al – Ahzab ayat 21 yang berbunyi²⁴:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al – Ahzab: 21)

Dalam tafsirnya, Imam Ibnu Katsir menegaskan bahwa ayat tersebut menjadi landasan utama untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai figur keteladanan, baik dalam tutur kata maupun tindakan. Pada perang Ahzab, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat untuk mengikuti

²⁴ Zulkhairi Zulkhairi, “Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 129–40, <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>

dan mematuhi serta merefleksikan nilai – nilai dan sikap Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman kehidupan.²⁵

Ayat ini relevan pada konteks kepemimpinan, ayat ini mengingatkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam kepemimpinan. Mereka (pemimpin) yang meneladani sifat Rasul yang penuh kasih sayang, rendah hati dan tegas dalam kebenaran ialah yang patut untuk diteladani.

Allah telah menyerukan bahwa seorang pemimpin adalah dia yang mengutamakan keadilan dan bertanggung jawab terhadap amanat dan mandat yang telah diberikan. Pada dasarnya seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang amat berat maka dari itu apabila seorang pemimpin dengan lemahnya iman maka hanya akan membawa kehancuran nantinya. Hal tersebut terdapat pada Al – Qur’an Surah An – Nisa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu.

²⁵ Imam Ibnu Katsir, *Tafsirul Qur’anil Adzim*, [Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1419 H], juz VI hal 350.

Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

(QS. An – Nisa: 58)

Dalam *Tafsir Al – Misbah*, Prof Quraish Shihab menguraikan bahwa ayat ini mengandung mandat untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Beliau menegaskan bahwa prinsip keadilan dalam menetapkan hukum bersifat universal dan berlaku sama bagi seluruh umat manusia. Perspektif agama menempatkan amanah sebagai landasan keimanan dan antitesis pengkhianatan. Sebagai pilar utama dalam interaksi sosial, amanah berperan penting dalam membangun kepercayaan kolektif yang pada akhirnya dapat menciptakan ketenangan batin.²⁶

Ayat ini dengan tegas menjelaskan bahwa tanggung jawab terhadap amanah merupakan suatu kewajiban, dan berlaku adil merupakan keharusan kepada setiap manusia tanpa membedakan jabatan, agama, atau ras. Seorang pemimpin ialah seseorang yang diberikan amanah untuk memimpin dan menjalankan suatu kelompok atau organisasi, oleh karenanya seorang pemimpin hendaknya menjalankan amanahnya dengan sebaik mungkin dan berperilaku dengan seadil – adilnya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif dalam Perspektif Pendidikan Islam menekankan pada pemberian pengaruh baik dalam fungsi manajerial maupun spiritual. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola sumber daya, penggerak anggota, pendidik, dan pemberi dorongan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab mengelola kebijakan, membangun iklim

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, [Ciputat, Lentera Hati: 2002], jilid II, halaman 481.

belajar yang kondusif, mengelola administrasi dan sumber motivasi bagi anggotanya.

2. Madrasah Unggulan

a. Pengertian Madrasah Unggulan

Madrasah unggulan merupakan institusi yang berorientasi pada prestasi baik nasional maupun internasional dalam bidang sains dan keterampilan dengan berlandaskan nilai – nilai keislaman. Pencapaian standar unggul ini menuntut adanya integrasi yang kuat antara seleksi *input* yang ketat, proses pembelajaran yang bermutu, profesionalisme tenaga pendidik, guru yang kompeten, serta dukungan fasilitas yang memadai.²⁷

Dalam ranah institusi pendidikan, “unggul” dikaitkan dengan aspirasi internal organisasi untuk melakukan inovasi berkelanjutan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang melampaui sekolah lainnya. Hal ini menegaskan bahwa madrasah tidak hanya berbekal visi dan kemauan, melainkan harus mengimplementasikannya dalam prestasi (*need for achievement*) secara konsisten di berbagai aspek.²⁸

Indikator madrasah unggulan secara spesifik tidak dijelaskan pada Peraturan Menteri Agama (PMA). Namun, terdapat indikator –

²⁷ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), hlm. 57

²⁸ Muhammad Nursalim Hasan, “Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul,” *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 2 (2016): 75, <https://doi.org/10.21580/wa.v2i2.380>.

indikator yang sering dikaitkan dengan madrasah unggulan, seperti yang tertuang dalam berbagai kebijakan dan dokumen kementerian agama. Indikator – indikator tersebut mencakup aspek kepemimpinan, kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, prestasi, pemanfaatan teknologi, penanaman nilai, kemitraan, layanan konseling, lingkungan madrasah, dan alumni.

Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah, Thobib Al Asyhar mengatakan, ada 11 Kriteria madrasah unggul. Kriteria madrasah unggul diklasifikasikan ke dalam 11 parameter utama dalam acuan pengembangan, yaitu:²⁹

- 1) Menyelenggarakan kepemimpinan sekolah yang terbuka, tanggap terhadap perkembangan dan perubahan, serta berorientasi pada hasil yang optimal
- 2) Mengembangkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan keilmuan umum dan keislaman dalam suasana belajar yang nyaman
- 3) Mendayagunakan guru dan staf, bersertifikasi sesuai kompetensinya, dan berkomitmen kerja yang kuat
- 4) Kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai dan lingkungan yang aman, nyaman dan bersih

²⁹ Kontributor. (13 Des 2024). *MAN IC jadi madrasah unggul binaan kemenag, ini 11 kriterianya*. Kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/nasional/man-ic-jadi-madrasah-unggul-binaan-kemenag-ini-11-kriterianya-fj8IR>

- 5) Siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik di segala jenjang dan tingkatan
- 6) Kemampuan memanfaatkan teknologi seperti *software* edukasi yang interaktif dan *e – learning*
- 7) Fokus pada penanaman nilai islami, penguatan kompetensi peserta didik melalui kewirausahaan, komunikasi, serta pengalaman manajerial dalam organisasi
- 8) Membangun mitra dengan komunitas eksternal seperti PT, CV atau lembaga lain dalam praktik pengembangannya
- 9) Mewujudkan layanan konseling yang profesional sebagai wadah pendampingan dan konsultasi bagi seluruh siswa
- 10) Membangun lingkungan madrasah yang toleran, dalam rangka menumbuhkan sikap beragama yang santun
- 11) Membentuk profil alumni yang sukses di jenjang pendidikan lanjut dan mampu menjadi teladan

Dalam keadaan di lapangan, terdapat tiga tipe madrasah atau sekolah islam unggulan, sebagai berikut:³⁰

- 1) Tipe madrasah berbasis intelektual, yaitu sekolah yang menerapkan standar seleksi yang ketat dimana penerimaan siswa baru dikhususkan bagi mereka yang prestasinya menonjol.

³⁰ Agustini Buchari and Erni Moh. Saleh, “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul,” *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2017): 95–112, <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.

- 2) Tipe madrasah berbasis pada fasilitas, yaitu sekolah yang mengedepankan ketersediaan sarana prasarana yang sangat lengkap untuk mendukung efektivitas belajar. Biaya pendidikan cenderung lebih tinggi daripada rata – rata sekolah standar lainnya.
- 3) Tipe madrasah berbasis pada iklim belajar, yaitu sekolah yang berfokus pada iklim belajar yang kondusif. Memiliki keunggulan dalam mengelola input siswa yang kemampuan akademiknya terbatas hingga mampu mencetak lulusan yang kompetitif.

Dari uraian diatas dapat didefinisikan bahwa madrasah unggulan adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki komponen unggul, Kualitas tersebut diwujudkan melalui optimalisasi sumber daya manusia, penyediaan sarana prasarana yang memadai, dan sarana penunjang lainnya. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang IPTEK, akan tetapi memiliki integritas spiritual yang kuat dan berkarakter.

b. Komponen dan Standar Madrasah Unggulan

Pengembangan sekolah dan madrasah unggulan di Indonesia berpijak pada beberapa elemen fundamental. Hal ini dimulai dari penciptaan iklim sekolah yang sehat dan inklusif. Dari sisi sumber daya, pentingnya motivasi dalam hal prestasi, pengajar yang kompeten, dan kepemimpinan instruksional. Didukung pula dengan pengawasan warga sekolah, keterlibatan orang tua, dan pemberian

insentif berbasis prestasi. Sebagai penguat, madrasah harus menetapkan tata tertib yang tegas dan manajemen kurikulum yang berkualitas dalam rangka mencapai standar keunggulan yang diharapkan.³¹

c. Karakteristik Madrasah Unggulan

Dalam tinjauan teoretis, indikator keunggulan sebuah madrasah dapat diidentifikasi melalui beberapa kriteria. Kriteria tersebut mencakup aspek internal seperti proses belajar dan kognitif siswa, aspek fasilitas berupa sarana yang memadai, hingga aspek pengembangan diri melalui kegiatan kewirausahaan dan ekstrakurikuler. Selain itu, faktor lingkungan yang kompleks juga menjadi penentu kualitas madrasah tersebut. Kriteria yang menjadi ciri sekolah atau madrasah unggulan yang menurut Departemen Pendidikan yang dirujuk dari penelitian oleh Yusuf Ahmed ialah:³²

- 1) *Input* Siswa, ialah peserta didik diperoleh melalui proses seleksi yang kompetitif dan sistematis yang didasarkan pada standar tertentu mencakup, a) capaian akademik yang terverifikasi melalui nilai rapor atau hasil ujian resmi, b) hasil evaluasi potensi kecerdasan dan daya kreatifitas, c) penilaian kondisi fisik.

³¹ Abd Wahed, "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global," n.d.

³² M Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, and Ridoan Nasution, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga," *Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 136–59

- 2) Sarana dan prasarana yang mendukung guna mengakomodasi kebutuhan pembelajaran sekaligus sebagai wadah bagi pengembangan minat dan bakat siswa.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, baik secara material maupun mental.
- 4) Kurikulum yang adaptif, implementasi kurikulum yang telah dimodifikasi dan diperluas cakupannya. Pengembangan ini lebih lanjut melalui improvisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa unggul melalui program pengayaan dan akselerasi.
- 5) Proses KBM yang bermutu tinggi, sehingga manfaat dan capaiannya dapat dirasakan oleh publik.
- 6) Nilai sekolah unggul terletak pada pemberian program tambahan diluar standar KBM. Hal ini dapat mencakup pendalaman materi, pengayaan, layanan remedial, bimbingan konseling yang intensif, serta penguatan disiplin dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- 7) Sekolah unggul didesain untuk menjadi tolak ukur bagi insitusi pendidikan setaraf di sekitarnya, yang berperan dalam menginspirasi peningkatan standar kualitas pendidikannya.

Karakteristik dan beberapa kriteria diatas tentang sekolah/madrasah unggul secara konsisten berpedoman pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kebijakan

ini menetapkan kriteria dasar bagi sistem pendidikan Indonesia yang berfungsi sebagai fondasi dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, audit pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan nasional yang bermutu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, menyatakan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang merujuk pada filsafat *postpositivisme* yang mana ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³³ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode dan pendekatan pada penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui lebih dalam dan menyeluruh terkait topik yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang hal yang diamati baik dari suatu individu, kelompok, Masyarakat, maupun organisasi.³⁴ Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

³³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta*, 2016, 1–23.

³⁴ Siti Nurhayati, Masduki Asbari, and Umul Musfiroh, "Kampus Dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat?," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 93–95.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Kota Kediri yang beralamatkan di Jalan Letnan Jenderal Suprpto No.58, Kelurahan Banjaran, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64124. Adapun pengambilan data, sudah dilakukan pada rentang waktu Oktober 2025 – Januari 2026.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pemahaman mendalam yang dimiliki oleh peneliti terhadap tempat tersebut serta terdapat perbedaan fokus pembahasan dan tempat penelitian dengan beberapa penelitian serupa terdahulu sehingga diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam konteks kepemimpinan dan madrasah unggul. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kepemimpinan yang efektif dalam rangka mewujudkan madrasah unggulan. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar evaluasi bagi kepala sekolah lainnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan sekolah.

Adapun waktu penelitian dilakukan bulan Februari 2025 – April 2026, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1, Timeline Penelitian

No	Tanggal/Rentang Waktu	Keterangan
1	Februari – Juli 2025	Penyusunan Proposal
2	September 2025 – Januari 2026	Penelitian Lapangan (Termasuk pada kegiatan observasi, wawancara dengan narasumber terkait, dokumentasi literatur, dan jika ada perubahan yang dibutuhkan)

3	Desember 2025 – Februari 2026	Pengolahan Data (Termasuk ketika revisi penelitian dan jika ada perubahan yang dibutuhkan)
4	Maret – April 2026	Penarikan Hasil/Kesimpulan (Termasuk ketika revisi penelitian)

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan individual atau kelompok yang dapat menjadi sumber informasi dan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teknik penentuan informan atau subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan *non probability* dengan teknik *purposive*.

Non probability menurut Sugiyono, merupakan teknik penentuan informan dengan tidak memberi peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Kemudian jenis *purposive* sebagai langkah penentuan subjek penelitian dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.³⁵ Adapun kriteria yang dimaksud ialah yang memenuhi kriteria 3M (mengalami, memahami, dan mengikuti).

Subjek ataupun informan yang dimaksud peneliti adalah kepala MAN 2 Kota Kediri, waka kurikulum, waka sarpras, waka humas, guru, staff sekolah, serta beberapa siswa.

Narasumber – narasumber yang disebutkan merupakan individu ataupun kelompok yang terlibat dan terdampak secara langsung pada

³⁵ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta*. 2018. Hlm 131

setiap kebijakan yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih narasumber tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan riset, pengumpulan data berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh data – data dan fakta yang relevan dengan topik bahasan. Peneliti menggali informasi dari beragam sumber, lalu menyusunnya ke dalam berbagai sudut pandang yang jelas dalam rangka memperkuat validitas temuan penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen didalamnya untuk dapat menentukan data seperti apa yang ingin dikumpulkan, tentu dengan mempertimbangkan aspek – aspek tertentu dan sesuai dengan pendekatan penelitian yang dijalankan. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan ialah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena ataupun subjek dan setting penelitian secara berkala. Dalam kualitatif, teknik ini dapat diimplementasikan pada situasi alami maupun dalam lingkungan yang telah dikontrol secara eksperimental. Melalui observasi, peneliti memiliki akses langsung untuk menganalisa dinamika interaksi, pola perilaku, serta konteks yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dengan tetap berfokus pada kajian yang ingin diteliti.

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah yakni MAN 2 Kota Kediri untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam kebutuhan penelitian ini. Kemudian hasil observasi tersebut didata dengan runtut sehingga dapat memperoleh data terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu interaksi antara pewawancara (peneliti) dengan narasumber melalui komunikasi langsung. Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan metode tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber dengan atau tanpa pedoman wawancara sehingga didapatkan data yang informatif.³⁶

Kegiatan wawancara sudah dilakukan dengan melibatkan beberapa narasumber diantaranya, kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, kurikulum, sarana prasarana, beberapa guru dan siswa serta staf. Dalam metode ini, peneliti berbaur dan membangun interaksi formal maupun informal dengan berbagai narasumber. Beberapa kegiatan wawancara, peneliti lakukan secara spontan tanpa

³⁶ Annisa Rizky Fadilla et al., "JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46" 1, no. 3 (2023): 34-46.

penjadwalan, kecuali kepada kepala dan wakil kepala. Data yang diperoleh berupa pendapat, pengetahuan, dan pengalaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang dapat berupa peta, buku, catatan laporan, surat, data statistik, data pegawai, bentuk grafik, foto, huruf dan sebagainya yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian dan berkaitan dengan fenomena selama penelitian.³⁷ Studi dokumentasi dapat memberikan wawasan tentang konteks historis, peristiwa, kebijakan, dan perkembangan pada fenomena yang diteliti.

Dokumentasi yang sudah dilaksanakan meliputi catatan data guru dan karyawan, foto – foto kegiatan, dokumen prestasi, profil madrasah, data sarana prasarana, piagam – piagam, sejarah singkat madrasah, SK penetapan madrasah unggulan Kemenag RI, dan lain sebagainya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data diatas yang peneliti gunakan merupakan teknik yang paling relevan dan cocok pada metode penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati situasi yang nyata sehingga terjadilah proses interaksi sosial dan perilaku terhadap setiap fenomena yang ada. Kemudian wawancara merupakan lanjutan dari observasi yang mana peneliti memilih narasumber

³⁷ Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.”

wawancara yang secara langsung terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah tersebut diantaranya kepala sekolah, wakil kepala, guru, dan beberapa staf. Lalu dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan setiap fenomena yang peneliti alami dan saksikan secara langsung sebagai data dan bukti dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam mengorganisasikan informasi ke dalam pola, kategori dan unit deskripsi sebagai dasar dalam mengidentifikasi tema yang relevan. Proses ini menuntut ketelitian tinggi serta kesiapan mental dan fisik yang prima dari peneliti. Selain itu, diperlukan pula integrasi antara temuan lapangan dan studi literatur untuk menyelaraskan data dengan landasan teoritis. Dalam penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman merupakan tokoh pengembang metode analisis kualitatif yang berfokus pada analisis pola. Mereka memperkenalkan model analisis data dengan pendekatan interaktif, dimana proses analisis data dilakukan secara simultan yang dimulai pada tahap pengumpulan data, serta berlangsung secara berkelanjutan hingga seluruh rangkaian penelitian berakhir. Pada bukunya yang berjudul “*Qualitative Data Analysis*” tahun 2014, beberapa tahapan analisis data meliputi:³⁸

³⁸ Miles, Matthew., Huberman, Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

a. *Data Condensation*

Data Condensation merupakan lanjutan ataupun revisi dari *Data Reduction* yang mana Miles menyatakan bahwa “dengan kondensasi, maka data yang kita dapat dan kita buat bisa lebih kuat, jika menggunakan reduksi data sebagai analisis maka itu menyiratkan kita melemahkan atau menghilangkan sesuatu dalam prosesnya”. *Data Condensation* berarti proses memilah, penyederhanaan, pengabstraksian, hingga transformasi informasi yang bersumber pada catatan di lapangan, hasil transkrip, dokumentasi, dan materi empiris lainnya..

Data Condensation merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis, peneliti melakukan seleksi strategis untuk memutuskan bagian data yang mana saja yang perlu dikodekan, bagian mana yang akan diambil sebagai dasar temuan, label kategori mana yang paling tepat untuk merangkumnya, dan penentuan alur narasi sejarah yang akan dipaparkan merupakan tahapan analitis di tangan peneliti. Dalam konteks ini, kondensasi data berfungsi sebagai instrumen analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menyortir, memfokuskan, serta mengelola data secara sistematis. Proses ini memungkinkan penarikan kesimpulan akhir yang akurat serta dapat diverifikasi secara ilmiah.

Pada kegiatan wawancara, diabadikan pada rekaman kemudian mengetik atau ditranskripkan tentang hasil dari wawancara tersebut. Setelah transkrip kemudian data yang didapat dari observasi dan

dokumentasi, saling dibandingkan atau dicocokkan untuk mendapatkan kesesuaian data yang telah diperoleh.

b. Penyajian Data

Data penelitian dipaparkan dalam berbagai format, mulai dari peta konsep dan tabel hingga dokumentasi, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Melalui cara ini, informasi yang terkumpul menjadi lebih terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan temuan dan menyusun strategi aksi yang relevan.

Data Display pada bukunya ini, menyatakan terdapat 5 metode yaitu, *Exploring*, *Describing*, *Ordering*, *Explaining*, dan *Predicting*.

1) *Exploring*, berarti mengeksplorasi data subjek yang ada dan mendokumentasikan kerja lapangan yang sedang berlangsung. 2) *Describing* merupakan kegiatan mendeskripsikan dan mengorganisasikan data kualitatif namun secara ringkas dan sistematis untuk tujuan dokumentasi deskriptif.

3) *Ordering*, artinya mengurutkan data ringkas berdasarkan waktu, proses dan kasus. Pengurutan ini kemudian memberikan dasar untuk menentukan urutan dan hierarki untuk analitik lebih lanjut. 4)

Explaining, ialah menjelaskan tentang bagaimana tampilan data dapat digunakan untuk membangun penjelasan tentang hubungan timbal – balik, perubahan, sebab akibat, dan dirancang dengan cermat untuk memetakan dan mengurutkan hasil penelitian. 5) *Predicting*,

merupakan upaya untuk mencoba memprediksi hasil berdasarkan yang cermat sebelumnya, metode ini bergantung pada data yang ditampilkan sebelumnya yang berfungsi sebagai fondasi untuk mendokumentasikan dan membuat hipotesis tentang kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi.

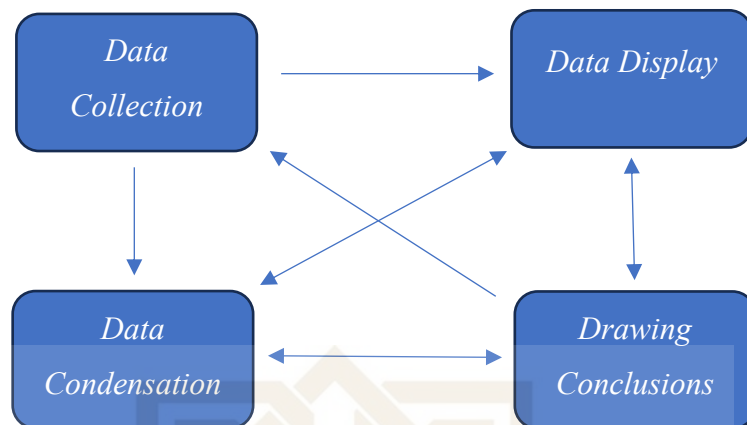
c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan final dalam rangkaian prosedur analisis data. Hasil akhir ini dirumuskan berdasarkan sekumpulan data yang telah diproses pembedahan mendalam serta tahap verifikasi yang ketat guna memastikan validitas dan kesesuaiannya dengan bukti – bukti yang ditemukan di lapangan.

Penarikan kesimpulan pada bukunya menyatakan bahwa, Kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis, verifikasi yang didapat bisa sesingkat pemikiran ulang yang sekilas terlintas saat peneliti menyusun temuan dengan berbasis pada catatan lapangan dan tinjauan kritis bersama. Validitas dan makna data harus menjadi fokus utama pengujian. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa *output* penelitian tidak hanya sebuah laporan yang menarik secara alur, melainkan memiliki kredibilitas informasi yang bermanfaat bagi khalayak luas.

Berikut bagan interaktif teknik analisis data pada bukunya:³⁹

³⁹ Miles, Matthew., Huberman, Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. hlm. 33



Source: Miles, M.B., Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.)

Berdasarkan pemaparan teknik analisis data diatas, peneliti menggunakan beberapa tahapan. Pertama, *Data condensation*, pada tahap ini peneliti menarasikan hasil wawancara, mengumpulkan data observasi dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan pada kelompok tertentu sesuai dengan konteks penelitian. Kedua, *Data display*, merupakan tahap penyajian data, data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dikelompokkan kemudian disaring, dideskripsikan dan dibandingkan untuk mendapatkan kesesuaian data dari masing – masing responden dengan keadaan nyata. Ketiga, verifikasi kesimpulan, data yang telah diverifikasi kemudian disimpulkan dengan mempertimbangkan beberapa teori sehingga kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

6. Uji Validitas Data

Validitas data dalam penelitian memegang peranan yang sangat penting, mengingat sifat kebenaran dalam kualitatif yang tidak bersifat absolut. Validitas dalam konteks kualitatif diklasifikasikan menjadi dua

dimensi, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal menitikberatkan pada kesesuaian antara instrumen pengukuran dengan hasil yang diperoleh. Sedangkan validitas eksternal merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat digeneralisasikan atau ditetapkan pada populasi yang luas. Guna menjamin validitas data tersebut, kemudian perlu digunakan teknik triangulasi pada pelaksanaannya.

Triangulasi dalam riset dan penelitian dapat ditujukan untuk menguji data dapat dipercaya, yang berarti data diperiksa dari berbagai sumber data dengan cara yang beragam dan waktu yang berbeda. Triangulasi juga diaplikasikan untuk menghadirkan konsistensi yang matang dari metode silang, seperti observasi lapangan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama seperti beberapa narasumber diwawancarai dalam kurun waktu tertentu.⁴⁰ Teknik validitas data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber memfokuskan pada perbandingan data yang berasal dari berbagai sumber atau informan. Peneliti menelaah jawaban dari informan yang berbeda untuk melihat apakah ada pola kesesuaian atau justru terdapat perbedaan informasi. Proses triangulasi sumber ini penting dilakukan guna menyaring data secara objektif dan kredibel.

⁴⁰ Alfansyur, A., Mariyani,. *“seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik , sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial”* 5, no. 2 (2020): 146–150.

Data yang diperoleh dari narasumber melalui wawancara kemudian dibandingkan dan dicocokkan dengan topik penelitian. Dari kegiatan wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan berbeda, data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian satu sama lain.

b) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik, peneliti memeriksa lebih lanjut suatu data atau informasi yang telah didapat dengan menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu kemudian digabungkan menjadi satu untuk menarik suatu kesimpulan.⁴¹ Tujuan utama dari triangulasi teknik adalah untuk menguji konsistensi data yang diperoleh dari berbagai teknik. Jika data yang diperoleh dari berbagai teknik saling mendukung, maka kredibilitas data akan meningkat.

Data yang diperoleh dari berbagai teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan penyilangan atau verifikasi lebih lanjut. Hal tersebut dilakukan untuk memverifikasi data yang didapat. Dari kegiatan yang sudah dilakukan peneliti, kemudian menyilangkan beberapa teknik, hasil akhirnya terdapat kesesuaian dan dapat divalidasi dengan baik.

⁴¹ Alfansyur, A., Mariyani,. *“seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik , sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial”* 5, no. 2 (2020: 149

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah unggulan nasional di MAN 2 Kota Kediri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepemimpinan Kepala sekolah

Peran kepemimpinan yang inklusif dengan menerapkan gaya transformatif adaptif terhadap perkembangan zaman dapat menghasilkan output yang signifikan. Kurikulum yang terstruktur dan rutin dilakukan supervisi atau monitoring dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan madrasah. Kepala sekolah secara aktif dan konsisten menjalankan enam peran utama dalam memajukan instansinya yaitu:

- a) Sebagai *Manager* dan *Administrator*, mengelola sumber daya, tata usaha, serta pengelolaan kurikulum secara rapi dan evaluasi kegunaan secara berkala.
- b) Sebagai *Educator* dan *Inovator*, memastikan tidak ada kekosongan KBM misalnya dengan mengadakan *workshop*, seminar, dan lomba pasca UAS, meniadakan kesenjangan dengan menetapkan seluruh kelas sebagai kelas unggulan serta mendorong guru berinovasi melalui teknologi.

- c) Sebagai Motivator, membangun kedekatan emosional (*bonding*) dan budaya religius yang kuat melalui tindakan langsung seperti menyambut siswa di gerbang setiap pagi, menjadi imam shalat, berinteraksi santai dengan seluruh elemen staf, hingga memantau langsung asrama siswa.
- d) Sebagai Inspirator, secara tidak langsung memberikan energi positif bagi sekelilingnya, memberikan teladan melalui tindakan, selalu terbuka dengan setiap kritik saran, dan menjadi “*role model*” bagi berbagai pihak.
- e) Sebagai *Diplomator*, aktif mewakili madrasah di berbagai kegiatan eksternal, studi banding, dan menjadikan madrasah sebagai rujukan bagi instansi lain serta menjadi jembatan komunikasi dengan pihak eksternal.

Gaya kepemimpinan yang transformatif adaptif, ditunjang model khas beliau sebagai “*servant leadership*” serta strategi kebijakan yang rapi menjadi kunci keberhasilan MAN 2 Kota Kediri mendapatkan predikat Madrasah Unggulan Akademik Nasional.

2. Tantangan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah unggulan di MAN 2 Kota Kediri terdapat tiga tantangan utama yang dihadapi dan strategi penyelesaian oleh Kepala sekolah diantaranya:
 - a) Pengadaan dan Perawatan Sarana Prasarana, memilih untuk tidak terikat kemitraan dengan pihak eksternal, meski memakan waktu dan tenaga ekstra ketika semua survei dilaksanakan mandiri, diharapkan

dengan kebijakan ini membuat madrasah lebih bebas memilih harga dan kualitas yang bersaing.

- b) Profesionalisme dan Budaya Organisasi, menyatukan cara kerja seluruh warga sekolah tentu bukan hal mudah, dengan hal ini Kepala sekolah mengedepankan metode diskusi ketika ada permasalahan serta memilih fokus dan mengajak pihak – pihak untuk kooperatif demi kemajuan madrasah.
- c) Prestasi dan Pembelajaran, eksistensi madrasah dengan perjalanan yang panjang memberikan ekspektasi tinggi bagi setiap orang. Kepala sekolah senantiasa berusaha menciptakan iklim belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai karena jika KBM berjalan efektif dan siswa merasa nyaman dalam berkembang, maka prestasi akan otomatis mengikuti.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian diantaranya, akses terhadap data penting yang sulit dan sering mendapat penolakan ketika observasi berupa data kurikulum dan dokumen pelatihan guru, sehingga data tersebut hanya dapat diperoleh dari lisan ketika wawancara namun tidak terdokumentasi dengan lengkap. Oleh karena itu, Peneliti berharap penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tidak hanya sebatas peran kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah unggulan tetapi juga mencakup hal yang lebih luas dalam mencapai madrasah

unggulan seperti metode pembelajaran guru, kurikulum yang digunakan, serta strategi kepemimpinan dalam pengelolaan madrasah.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya dapat mengerjakan Skripsi ini dengan “Selesai”. Akan tetapi, saya menyadari bahwa tentu tidak ada yang sempurna di dunia ini. Untuk itu, saya menerima segala kritik dan saran pembaca terhadap skripsi ini agar kedepannya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Safitri, Fakultas Keguruan, and Universitas Samawa. "Ade Safitri : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sumbawa" 6, no. 1 (2021): 61–64.
- Ahmad, M Yusuf, Devi Arisanti, and Ridoan Nasution. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga." *Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2017): 136–59.
- Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), hlm. 57
- Alfansyur, A., Mariyani. "seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik , sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial" 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Ali, Mukti,. "Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru" (Universitas Nahdlatul Ulama Al – Ghazali, Cilacap. 2022)
- Bahar, Anwar. "Kepala MAN 2 Kota Kediri Raih Anugerah Radar Kediri Awards 2022". Radar Kediri (2022). (diakses pada tanggal 15 November 2025).
- Buchari, Agustini, and Erni Moh. Saleh. "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul." *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2017): 95–112. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.
- "Dokumentasi, Sejarah perjalanan MAN 2 Kota Kediri." pada *website* madrasah yang diakses pada tanggal 15 November 2025. <https://www.man2kotakediri.sch.id/profil/sejarah>
- "Dokumentasi, prestasi dan pencapaian madrasah." pada *website* madrasah yang diakses pada tanggal 7 dan 9 Februari 2025. <https://www.man2kotakediri.sch.id/prestasi-m2kk>
- "Dokumentasi, profil, visi misi dan tujuan MAN 2 Kota Kediri." pada *website* madrasah yang diakses pada tanggal 20 November 2025. <https://www.man2kotakediri.sch.id/profil>
- Fadilla, Annisa Rizky, Putri Ayu Wulandari, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Yogyakarta. "JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46" 1, no. 3 (2023): 34–46.
- Harsoyo, Roni. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M . Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 2 (2022), pp 247 - 262.
- Hasan, Muhammad Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 2 (2016): 75. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i2.380>.
- Hasan, N. "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Kerja

- Secara Islami Di SMK Kartika Grati-Pasuruan.” *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 5, no. 2 (2020): 1–11.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3951>.
- Hayati, Rahmi, Dian Armanto, and Yessi Kartika. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 32–43.
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>.
- Iskandar, Sofyan, and Rita Rosita. “Principal Leadership Style in the Digital Era of Primary Education, Indonesian Schools, University of Education.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6005–11.
- Jailani, M Syahran. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif” 1 (2023): 1–9.
- Julaiha, Siti. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah” 6, no. 3 (2019): 51–62.
- Karima, Zara Er, Arivifa Shafira, Aprilia Ayu, and Jilan Salma. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Perspektif Islam.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2020): 15–30.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1350>.
- Kemenag. (2015). PMA No 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Kemenag RI. Jakarta (2021). *SK Dirjen Pendis No 1834 tahun 2021*. (diakses pada 9 februari 2025)
https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/dokumen/SK_madrasah_unggulan_akademik.pdf
- Kementerian Agama. (2014). Peraturan Menteri Agama (PMA) No 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah.
<https://2017.kemenag.go.id/file/file/Dokumen/ianc1411627321.pdf>
- Kementerian Agama. (2018). Peraturan Menteri Agama (PMA) No 24 Tahun 2018 tentang kepala madrasah.
- Kepmendikbud No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993
- Kontributor. (13 Des 2024). *MAN IC jadi madrasah unggul binaan kemenag, ini 11 kriterianya*. Kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/nasional/man-ic-jadi-madrasah-unggul-binaan-kemenag-ini-11-kriterianya-fj8IR>
- Kurniadin, Didin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.288
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. (2021). *Educational Administration: Concepts and Practices*. SAGE Publications.
- Miles, Matthew., Huberman, Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Nurhayati, Siti, Masduki Asbari, and Umul Musfiroh. “Kampus Dan Republik: Merawat Republik, Mengaktifkan Akal Sehat?” *Journal of Information*

- Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 93–95.
- "Observasi dan Dokumentasi, Kegiatan pembelajaran di madrasah dan ma'had (asrama) pada tanggal 24 - 26 November 2025."
- "Observasi, Pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Kediri pada tanggal 24 - 26 November 2025."
- "Observasi, Kegiatan pasca UAS di madrasah, pada tanggal 15 Desember 2025."
- "Observasi dan Dokumentasi, Keadaan madrasah dan kegiatan belajar mengajar pada tanggal 24 - 26 November 2025."
- Rahman, Syaikh Aliya. (3 Maret 2026). "*Satu Dekade Dedikasi Drs. Nursalim, M.Pd.I.: Goresan Bhakti, Jejak Abadi Sang Pelita Madrasah*". Diakses pada tanggal 15 Maret 2026. <https://radarkediri.jawapos.com/pendidikan/2603030024/satu-dekade-dedikasi-drs-nursalim-mpdi-goresan-bhakti-jejak-abadi-sang-pelita-madrasah>
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Sasmita, Saepudin Karta, and Endang Prastini. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik* 1, no. 1 (2023): 11–17. <https://doi.org/10.61476/167tv21>.
- Sholeh, Muhamad. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Siswadi. "Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 22–31.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta*, 2016, 1–23.
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta*. 2018. Hlm 131
- Tead, Ordway. "*The art of leadership*" (Mcgraw Hill Book Company London, 1935), h.20
- Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003 Tentang "Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1".
- Wahed, Abd. "Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global," n.d.
- "Wawancara dengan Kepala Madrasah di *Lobby* madrasah pada tanggal 23 Januari 2026. pukul 13.00."
- "Wawancara dengan siswa asrama di asrama putra madrasah pada tanggal 26 November 2026. pukul 16.00."
- "Wawancara dengan staf PTSP di *Lobby* madrasah pada tanggal 21 November 2025, pukul 09.00."

"Wawancara dengan Waka Humas di kantor waka pada tanggal 19 November 2025, pukul 09.00."

"Wawancara dengan Waka Kurikulum di kantor waka pada tanggal 15 Desember 2025, pukul 10.00."

"Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana di kantor waka pada tanggal 16 Desember 2025, pukul 09.00."

Wibawa, Bebet Adi, Titik Haryati, and Negeri Kalirejo. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 8 (2024): 30123–31.

Zulkhairi, Zulkhairi. "Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 129–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.104>.

